

KOMUNIKASI ANTAR ANGGOTA KELUARGA DI TENGAH PERKEMBANGAN MEDIA KOMUNIKASI TELEPON PINTAR

Suci Sofralda, Atika Latifa Ulfat
Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor
suci.sofralda@iuqibogor.ac.id

Naskah masuk:19-01-2022, direvisi:20-02-2022, diterima:01-03-2022, dipublikasi:10-03-2022

ABSTRAK

Salah satu cara berkomunikasi yang saat ini adalah dengan menggunakan media. Perkembangan kemajuan teknologi komunikasi ini, menyebabkan penggunaan media sosial dengan melalui telepon pintar (hp) menyebar ke segala tingkat usia manusia dan juga terjadi dalam hubungan antar anggota keluarga. Dimana individu yang jauh bisa menjadi dekat dan sebaliknya yang dekat menjadi jauh bahkan seolah-olah tidak ada disamping atau didekatnya. Ayah, ibu dan anak-anak ketika telah berada di dalam rumah setelah beraktifitas diluar rumah, terlihat seperti melakukan kegiatan komunikasi langsung. Akan tetapi kenyataannya, mereka semua masih sibuk beraktifitas di media sosial dengan menggunakan media komunikasi (hp atau laptop) yang dimilikinya. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian campuran *Mixed Method Research* (MMR) yaitu, dengan menggabungkan antara jenis penelitian kualitatif dengan kuantitatif. Perkembangan teknologi media komunikasi membawa dampak bagi interaksi antar sesama manusia. Terjadi perubahan cara berkomunikasi, suasana komunikasi, kualitas dan kuantitas komunikasi tersebut. Hal ini juga mempengaruhi komunikasi yang terjalin dan terbangun antar anggota keluarga.

Kata Kunci: Komunikasi, Keluarga dan Media.

ABSTRACT

One way of communicating that is currently very developed is by using the media. The development of advances in communication technology has led to the use of social media via smart phones (cellphones) to spread to all levels of human age and also to relationships between family members. Where individuals who are far away can be near and vice versa who are near become far away even as if no one is beside or near him. Father, mother and children when they are inside the house after activities outside the house, look like they are doing direct communication activities. But in reality, they are all still busy on social media by using their own communication media (cellphone or laptop). This research uses a mixed research technique of Mixed Method Research (MMR), namely, by combining qualitative and quantitative research types. The development of communication media technology has an impact on interactions among humans. There were changes in the way of communicating, the atmosphere of communication, the quality and quantity of this communication. This also affects the communication that exists and is built between family members.

Keyword: Communication, Family, Media.

PENDAHULUAN

Salah satu cara berkomunikasi adalah dengan menggunakan media untuk menyampaikan suatu pesan kepada seorang individu kepada individu lainnya atau individu kepada suatu kelompok individu lainnya. Pesan melalui media tersebut dimaksudkan agar khalayak atau individu mau memahami dan mengikuti pesan yang disampaikan.

Sejalan dengan perkembangan kemajuan teknologi komunikasi pada era dewasa ini, yang menyebabkan penggunaan media sosial dengan melalui telepon pintar (hp) menyebar ke segala tingkat usia manusia. Usia penggunaan hp hampir tidak dapat diperkirakan atau dibatasi lagi, bahkan dari tingkat ekonomi rendah hingga tingkat ekonomi tinggi. Kebutuhan kemilikan hp terlihat lebih utama dibandingkan kebutuhan pokok manusia itu sendiri.

Tiap detik, kebutuhan manusia akan penggunaan hp sangatlah menguasai aktifitas manusia tersebut, bahkan kehilangan dompet atau ketinggalan barang lainnya lebih tidak dirasakan berat dibandingkan kehilangan atau ketinggalan hp. Kehidupan manusia dewasa ini, tidak dapat dipungkirkan lagi ketika bangun tidur diawali dengan menatap layar hp demikian pula ketika hendak beranjak tidur. Bahkan HP layaknya teman untuk menemani tidur malamnya.

Kondisi demikian, juga terjadi dalam hubungan antar manusia. Dimana individu yang jauh bisa menjadi dekat dan sebaliknya yang dekat menjadi jauh bahkan seolah-olah tidak ada disamping atau didekatnya. Lebih menyedihkan lagi, hal inipun terjadi dalam lingkungan keluarga. Ayah, ibu dan anak-anak ketika telah berada di dalam rumah setelah beraktifitas diluar rumah, terlihat seperti melakukan kegiatan komunikasi langsung. Akan tetapi kenyataannya, mereka semua masih sibuk beraktifitas di media sosial dengan mnnggunakan media komunikasi (HP atau laptop) yang dimilikinya.

Komunikasi mengacu kepada tindakan, oleh seorang atau lebih, yang mengirim dan menerima pesan yang terdistorsi oleh gangguan (*noise*), terjadi dalam konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu, dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik (Devito, 2011:24).

Dengan demikian, tergambar pada pendapat diatas bahwa komunikasi mengacu pada tindakan seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang lain melakukan tindakan yang diinginkan seseorang atau sekelompok orang. Secara umum komunikasi dapat diartikan sebagai suatu proses penyampaian pesan dari sumber ke penerima pesan dengan maksud untuk mempengaruhi penerima pesan (Sanjaya, 2016:78). Dari definisi komunikasi secara umum diatas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa komunikasi berlangsung dari sumber informasi bertujuan mempengaruhi tindakan atau perbuatan penerima pesan yang disampaikan.

Dari pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan media adalah perantara dari sumber informasi ke penerima informasi, misalnya melalui televisi, radio, komputer, video, bahkan melalui berbagai media sosial yang dapat langsung dengan cepat di tangkap melalui media hp.

Komunikasi

Secara etimologis, kata “komunikasi” berasal dari bahasa latin ‘*comunicare*’ berarti mengalihkan atau mengirimkan. Makna kata “komunikasi” juga sebagai konsep untuk menjelaskan tujuan komunikasi, “menjadikan semua orang mempunyai pengetahuan dan

perasaan yang sama terhadap suatu hal (baik secara umum maupun secara rinci)” (Liliwer, 2017:2). Dalam bentuk yang paling sederhana, komunikasi adalah transmisi pesan dari suatu sumber kepada penerima. Lasswell beliau mengatakan bahwa cara yang paling nyaman untuk menggambarkan komunikasi engan menjawab pertanyaan , *siapa?*, berkata *apa?*, melalui saluran *apa?*, kepada *siapa?*, dan dengan efek *apa?* (Baran, 2012:5).

Menurut Aranguren (Baran, 2012:6), komunikasi adalah transmisi pesan, setelah mengalami konduksi, melalui pengirim kepada penerima. Selain itu, menurut Hernandez komunikasi merupakan proses mental di mana sumber dan penerima berinteraksi dan bertukar ide, pengetahuan, pengalaman, dan perasaan, yang mereka tularkan melalui kode, pesan, dan saluran yang tepat.

Tujuan Komunikasi

Tujuan adalah (1) sesuatu yang abstrak atau konkret yang harus diakui keberadaanya, karena itu dia merupakan hasil yang diantisipasi atau yang dimaksudkan untuk dicapai atau diperoleh, dia dijadikan sebagai arah atau sasaran dari rencana tindakan kita; (2) sesuatu yang harus dicapai melalui peran atau sasaran tertentu, dan (3) suatu tekad, atau “sesuatu” yang berkualitas yang membuat kita harus meakukan sesuatu untuk mencapainya. Paling tidak ada lima komunikasi, yaitu (1) Memengaruhi orang lain, (2) Membangun atau mempertahankan hubungan antarpersonal, (3) Memperoleh berbagai pengetahuan, (4) Membantu orang lain, (5) Bermain bersama dengan orang lain (Liliwer, 2017:75).

Komunikasi Langsung Tatap Muka

Komunikasi secara langsung mengacu pada pesan yang jelas dan mudah dipahami oleh penerima. Berikut penjelasannya berdasarkan jenisnya (Liliwer, 2017:58):

- 1) Berdasarkan Sifatnya dibagi dua, yaitu *Immediacy* (Komunikasi langsung biasanya dilakukan melalui tatap muka, prinsipnya adalah “*taking place now*”, sekarang dan di sini, bukan kemarin, bukan esok, disini dan bukan di tempat yang lainnya). Dan *Primacy* (Komunikasi tatap muka “sekarang da disini” adalah “*taking place here*”, jadi peralihan ruang dan waktu. Prinsip ini berkaitan dengan konteks perubahan.
- 2) Berdasarkan jumlah peserta dibagi menjadi 3, yaitu Komunikasi Kelompok (Melibatkan tiga orang atau lebih), Komunikasi Publik (Melibatkan kelompok yang lebih besar), dan Komunikasi Massa (Melibatkan pendengar yang banyak dan besar).
- 3) Berdasarkan Fungsi peserta dibagi menjadi 3, yaitu *Organizational* (Komunikasi yang berlangsung di dalam organisasi), Keluarga (Komunikasi antar anggota keluarga yang sedikit, Bapak-Ibu, Bapak-anak, Ibu-anak, kakak-adik), dan komunikasi Impersonal.

Komunikasi Langsung Melalui Media

Komunikasi langsung kini dapat dilakukan melalui media. Jenis komunikasi ini ditunjang oleh peranan teknologi media seperti telepon yang membantu dua orang berbicara sebagaimana komunikasi langsung. Perlu dicatat bahwa komunikasi antarpersonal langsung melalui media ini dapat terjadi pada beberapa konteks, seperti konteks diadik, kelompok, atau komunikasi publik, bahkan komunikasi massa. Demikian pula komunikasi bermedia ini dapat terjadi secara fungsional dalam organisasi dan keluarga (Liliwer, 2017:58)

Teknologi Komunikasi

Teknologi komunikasi berasal dari kata teknologi dan komunikasi. Kata teknologi berasal dari bahasa latin yaitu *texere* yang mempunyai arti menyusun atau membangun. Pengertian teknologi tidak hanya membicarakan masalah teknis atau permesinan semata, tapi mencakup pengertian yang luas yang sering digunakan dalam percakapan sehari-hari. Teknologi berkembang semakin cepat dari waktu ke waktu karena penemuan satu teknologi baru dapat mempercepat penemuan teknologi berikutnya. Dalam sejarah peradaban manusia, terdapat banyak penemuan yang dapat menghasilkan teknologi yang berpengaruh besar terhadap kehidupan manusia (Suahya, 2013:8).

Pengertian teknologi komunikasi adalah peralatan perangkat keras dalam sebuah struktur organisasi yang mengandung nilai-nilai sosial, yang memungkinkan setiap individu mengumpulkan, memproses dan saling tukar informasi dengan individu-individu lainnya. Secara tersirat definisi tersebut menyebutkan bahwa teknologi komunikasi adalah alat, teknologi komunikasi dilahirkan oleh sebuah struktur ekonomi, sosial dan politik. Kemudian teknologi komunikasi membawa nilai-nilai yang berasal dari struktur ekonomi, sosial, dan politik tertentu, dan teknologi komunikasi meningkatkan kemampuan indera manusia, terutama kemampuan mendengar dan melihat (Suahya, 2013:9).

Sejarah media masa

Dalam rentang waktu hampir 400 tahun (1609-2010) wajah media sudah mengalami perubahan yang begitu drastis. Kini media sudah memasuki tahap digitalisasi dalam bentuk e-paper dan komputer tablet (iPad). William River menyebutkan perkembangan teknologi memberi pengaruh Kehadiran Internet telah mengubah cara orang berkomunikasi, cara mendapatkan berita dan informasi, serta cara membaca berita di media cetak, melihat gambar di majalah, mendengar radio, dan menonton program televisi (Suahya, 2013:11).

Fungsi Media Komunikasi

Fungsi media komunikasi menurut Burgoon dan Huffner (Novianti dkk, 2014:37) adalah sebagai berikut;

1. Efisiensi penyebaran informasi; dengan adanya media komunikasi terlebih yang hi-tech akan lebih membuat penyebaran informasi menjadi efisien
2. Memperkuat eksistensi informasi; dengan adanya media komunikasi yang hi-tech, kita dapat membuat informasi atau pesan lebih kuat berkesan terhadap *audience/communicate*.
3. Mendidik/ mengarahkan/ persuasi; media komunikasi yang berteknologi tinggi dapat lebih menarik *audience*.
4. Menghibur/ entertain/ *joyfull*; media komunikasi berteknologi tinggi tentunya lebih menyenangkan (bagi yang familiar) dan dapat memberikan hiburan tersendiri bagi *audience*.
5. Kontrol sosial; media komunikasi yang berteknologi tinggi akan lebih mempunyai fungsi pengawasan terhadap kebijakan sosial.

Penggunaan Media Komunikasi

Media komunikasi telah lama memainkan peran penting dalam proses bernegara. Kehadiran media alternatif (internet) memperluas jangkauan saluran media ddalam

menyampaikan informasi. Dalam analisis data survey di Hongkong, menunjukkan penggunaan media alternatif (internet) mendorong partisipasi masyarakat untuk berkomunikasi, mengungkapkan pendapat, menentukan pilihan dan kegiatan bernegara lainnya. Serta penggunaan media alternatif (internet) berupa media sosial menimbulkan kontra publik (Briandana & Dwityas, 2019).

Di era yang berteknologi maju dengan media sosial ini, kaum milenial cenderung menghabiskan sebagian besar waktunya di media sosial. Penggunaan media sosial berupa Instagram dan Youtube mendominasi pencarian segala macam informasi yang sedang terjadi saat ini (Mansur et al., 2020).

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini. Menggunakan metode *Literature Review* atau studi pustaka terhadap beberapa artikel ilmiah yang berkenaan dengan permasalahan dan beberapa wawancara dengan responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wawancara Koresponden

Berkaitan dengan Interaksi antar anggota keluarga setelah menggunakan Hp secara aktif. Informan memberikan pendapat melalui sesi wawancara, yaitu:

"Ada perubahan interaksi, sebelum menggunakan hp menjalin silaturahmi dengan sanak saudara dari jauh susah untuk berkomunikasi mengetahui kabar saja susah dan setelah ada nya Media hp semua bisa teratasi mulai dari memecahkan masalah dengan sanak saudara jauh bisa teratasi, dan terjalin silaturahmi dengan baik" (informan 5)

Sebagian besar informan merasakan perubahan komunikasi atau interaksi dalam keluarga setelah setiap anggota keluarga aktif menggunakan Hp. Salah satu contoh positifnya telah diungkapkan oleh informan 5, namun tetap ada sisi negatif yang dirasakan oleh para informan, yaitu:

"Hp mempermudah komunikasi tetapi untuk yang jauh, jika untuk yg dekat membuat memperjauh karna sibuk dengan Hp nya masing-masing. jadi Hp itu bisa mendekatkan yang jauh dan menjauhkan yang dekat." (informan 3)

Penggunaan Hp secara aktif oleh anggota keluarga (inti) juga membuat pengaruh terhadap komunikasi sehari-hari di dalam rumah. Seperti yang dikemukakan oleh para informan, yaitu:

"Menurut saya sendiri pastinya dari segi komunikasi sehari-hari berkurang, karena kita lebih terfokus kepada Hp dibandingkan di luar hp." (informan 4)

Namun ada informan yang merasa komunikasi sehari-hari yang dibangun di dalam rumah tidak berubah sebelum atau sesudah aktif menggunakan Hp.

"Masih sama seperti biasanya, tetap saling berinteraksi satu sama lain walaupun sedang menggunakan hp sekalipun. Bahkan penggunaan Hp ini memudahkan interaksi antar keluarga dari jarak jauh." (informan 9)

Kemudian berkaitan dengan intensitas komunikasi antar anggota keluarga setiap informan mengungkapkan pendapatnya masing-masing, yaitu:

"Karena penggunaan hp yang terlalu aktif mengurangi intensitas komunikasi antar keluarga." (informan 9)

Intensitas komunikasi antar anggota keluarga yang berkurang menimbulkan dampak positif dan negatif, yaitu:

"Dampak positif (Memudahkan mendapat informasi dan berkomunikasi dari keluarga yang jauh, memudahkan untuk saling membantu ketika berada di luar rumah).

Dampak negatif (Kurangnya waktu kebersamaan karena terlalu asik dengan gadget, kurangnya komunikasi secara langsung antar keluarga, mengakibatkan kecanduan untuk anak-anak yang menggunakan gadget tanpa pengawasan orang tua)." (informan 7)

"Dampak positifnya yaitu, dalam keluarga kita bisa saling melindungi, bisa saling memotivasi jarak jauh, dan banyak cara positif yang dilakukan melalui hp.

Dampak negatifnya yaitu selalu sibuk dengan hpnya sendiri, mulut pun tak bersuara ketika ada yang bertanya,, karena telinga dan hatinya fokus terhadap hpnya" (informan 5)

Selain itu, mengenai kualitas komunikasi antar anggota keluarga yang telah aktif menggunakan Hp. Informan mengutarakan pendapatnya, yaitu:

"Menurut pengalaman saya, kualitas komunikasi yg terjalin lebih renggang karena lebih sering berinteraksi di grup keluarga" (Informan 12)

"Tentunya semakin berkurangnya komunikasi keluarga, lama-lama dapat berakibat buruk bagi keharmonisan keluarga itu sendiri. Kesalahpahaman akan lebih mudah terjadi, pertumbuhan anak tak begitu terpantau oleh orang tua." (Informan 7)

Dibalik pendapat negatif informan tentang penurunan atau berkurangnya kualitas komunikasi antar anggota keluarga. Namun tetap ada informan yang merasakan hal baik atas perkembangan teknologi media komunikasi ini, yaitu:

"Setelah menggunakan hp keluarga jadi lebih luas mendapatkan informasi, jadi sering bertukar informasi satu dengan yang lain." (Informan 8)

"Cukup baik, walaupun menggunakan hp, komunikasi sehari-hari tetap berjalan dengan baik." (Informan 9)

Hasil Angket

Dalam penelitian ini, selain dari wawancara koresponden penulis melakukan pengambilan data dengan menyebarkan angket (kuesioner). Koresponden pengisi angket berjumlah 24 orang yang berperan aktif menggunakan Hp dalam kehidupan sehari-hari untuk berkomunikasi antar anggota keluarga. Berikut tabel hasil indikator dari 10 butir pertanyaan dalam angket (kuesioner),

Tabel Hasil Indikator Angket

No.	Fokus Penellitian	Indikator	No. Pertanyaan	Jumlah	Persentase		
					Selalu	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
1.	Komunikasi antar anggota Keluarga	Kualitas komunikasi	1, 2	2	16,7%	64,58%	18,75%
		Intensitas komunikasi	3 & 4	2	45,83 %	45,83%	10,42%
		Sikap Saat berkomunikasi	5 & 6	2	16,67 %	54,17%	29,17%
		Motivasi komunikasi	7 & 8	2	6,25%	52,1%	41,67%
		Tujuan berkomunikasi	9 & 10	2	58,3%	41,67%	0%

Analisis dari tabel hasil indikator angket dapat diinterpretasikan sebagai berikut,

Indikator 1. Kualitas komunikasi. Dengan nomor butir berjumlah 2, yaitu nomor 1 dan 2.

Interpretasi

Dari hasil indikator tersebut dapat diinterpretasikan bahwa Hp membuat peningkatan kualitas komunikasi antar anggota keluarga (Indikator ini termasuk dalam kategori baik).

Indikator 2. Intensitas komunikasi. Dengan nomor butir berjumlah 2, yaitu nomor 3 dan 4.

Interpretasi

Dari hasil indikator tersebut dapat diinterpretasikan bahwa penggunaan Hp secara aktif mampu meningkatkan intensitas komunikasi antar anggota keluarga, karena menghapus jarak dan waktu (Indikator ini termasuk dalam kategori sangat baik).

Indikator 3. Sikap saat berkomunikasi. Dengan nomor butir berjumlah 2, yaitu nomor 5 dan 6.

Interpretasi

Dari hasil indikator tersebut dapat diinterpretasikan bahwa penggunaan Hp mempengaruhi sikap individu saat berkomunikasi secara langsung dengan individu lainnya (Indikator ini termasuk dalam kategori Baik).

Indikator 4. Motivasi komunikasi. Dengan nomor butir berjumlah 2, yaitu nomor 7 dan 8.

Interpretasi

Dari hasil indikator tersebut dapat diinterpretasikan bahwa penggunaan Hp secara aktif mampu meningkatkan motivasi individu untuk saling berkomunikasi antar anggota keluarga (Indikator ini termasuk dalam kategori baik).

Indikator 5. Tujuan berkomunikasi. Dengan nomor butir berjumlah 2, yaitu nomor 9 dan 10.

Interpretasi

Dari hasil indikator tersebut dapat diinterpretasikan bahwa setiap anggota keluarga memiliki tujuan yang jelas saat berkomunikasi dengan anggota keluarga (Indikator ini termasuk dalam kategori sangat baik).

Berdasarkan tabel hasil analisis data angket secara keseluruhan di atas didapat bentuk persentase dengan perhitungan sebagai berikut,

$$M = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$
$$M = \frac{744}{960} \times 100\% = 77,5\%$$

Analisis Tabel Hasil Analisis Data Angket Secara Keseluruhan dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

Interpretasi

Berdasarkan analisis tabel hasil analisis data angket secara keseluruhan, menunjukkan skor masing-masing *item* yang berjumlah 744 dibagi skor maksimal atau nilai harapan masing-masing *item* angket yang berjumlah 960 kemudian dikalikan 100, dapat ditemukan hasil persentase sebesar 77,5%. Dari data tersebut dapat diinterpretasikan bahwa. (Hasil data angket secara keseluruhan termasuk dalam kategori baik).

Hasil penelitian ini menunjukkan hal yang hampir sama dengan penelitian sebelumnya, yaitu Hasil penelitian menunjukkan: 1) Kemampuan menata identitas diri secara digital sebagian besar (73%) responden pada kategori sedang; 2) Kemampuan mengontrol waktu untuk mengakses media sosial sebagian besar (92%) responden pada kategori tinggi; 3) Kemampuan melakukan dan menghindari *Cyber-bullying* sebagian besar (82%) responden pada tingkat sedang; 4) Kemampuan melindungi data personal sebagian besar (55%) responden pada tingkat sedang; 5) Kemampuan melindungi informasi personal sebagian besar responden (71%) pada tingkat sedang; 6) kemampuan berfikir kritis sebagian besar (72%) responden pada tingkat sedang; 7) Kemampuan meninggalkan konsekuensi dari jejak digital dengan kehidupan nyata sebagian besar (56%) responden pada tingkat sedang; 8) Kemampuan berempati secara digital sebagian responden pada tingkat sedang. Kesimpulan: keterampilan penggunaan media sosial sebagian besar (93%) responden pada tingkat sedang (Saragih, 2018).

SIMPULAN

Perkembangan teknologi media komunikasi yang tengah berlangsung saat ini membawa dampak bagi interaksi antar sesama manusia. Terjadi perubahan cara berkomunikasi, suasana komunikasi, kualitas dan kuantitas komunikasi tersebut. Hal ini juga mempengaruhi komunikasi yang terjalin dan terbangun antar anggota keluarga.

Dalam komunikasi sehari-hari antar anggota keluarga, hp menjadi benda atau alat penting. hp yang seyogyanya menjadi alat mempermudah komunikasi jarak jauh, berubah menjadi alat yang menjauhkan orang yang dekat secara fisik. Masing-masing anggota keluarga sibuk dengan hpnya masing-masing. Sekedar diskusi keluarga pun sulit untuk dilakukan secara tatap muka. Sekarang setiap anggota keluarga lebih nyaman berdiskusi atau mengobrol lewat perantara Hp.

Kejadian ini membuat kontrol sosial yang seharusnya kuat antar sesama anggota keluarga, menjadi renggang karena penggunaan hp secara aktif. Walaupun tentu kita tidak bisa melupakan bahwa banyak juga dampak positif yang hadir setelah kemajuan teknologi komunikasi (khususnya hp). Mengetahui kabar dan informasi lebih cepat, berhubungan dan saling bertegur sapa lebih mudah dan efisien dan lain sebagainya keuntungan yang didapat atas penggunaan hp ini.

Persentase hasil angket yang terjadi dalam hasil penelitian dan pembahasan juga selaras dengan hasil wawancara koresponden. Persentase keseluruhan sebesar 77,5% menunjukkan kategori baik, yang berarti penggunaan hp secara aktif oleh anggota keluarga membawa perubahan cara berkomunikasi dalam keluarga. Perubahan secara kualitas komunikasi, motivasi berkomunikasi, tujuan dari komunikasi itu terjalin, intensitas maupun sikap berkomunikasi. Semua terkait satu sama lainnya, dengan dampak positif ataupun negatifnya.

Mengetahui hal tersebut, kontrol atau pengendalian penggunaan teknologi media komunikasi (hp). Menjadi tugas setiap anggota keluarga untuk senantiasa mengurangi dampak negatif dan memanfaatkan dampak positifnya secara bijaksana dan sesuai porsinya masing-masing. Agar perkembangan teknologi media komunikasi bisa membuat komunikasi yang baik dan harmonis antar sesama keluarga, bukan sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Briandana, R., & Dwityas, N. A. (2019). Media Literacy: An Analysis of Social Media Usage among Millennials. *International Journal of English Literature and Social Sciences*. <https://doi.org/10.22161/ijels.4.2.44>
- Joseph A Devito. (2011). *Komunikasi Antar Manusia*, edisi kelima terjemahan Agus Maulana, Tangerang, Kharisma Publishing Group, hal. 24.
- Liliwer . A. (2017) *Komunikasi Antar-Personal*, Jakarta : Kencana
- Mansur, S., Saragih, N., Atmadi, G., & Sepang, N. R. (2020). Seeking Information used Digital Media to fulfill the Need for Maritime Tourism Information in Indonesia (Study on Youth in Jakarta). *International Journal of English Literature and Social Sciences*. <https://doi.org/10.22161/ijels.52.36>
- Media Sucahya (2013), Teknologi Komunikasi Dan Media, *Jurnal Komunikasi, Volume 2, Nomor 1, Jan - April 2013, halaman 6 – 21*

- Novianti, E., Rahmat, A., Zubair, F. dan Agung, A.P. (2014). Produksi Media Komuunikasi Dan Publikasi Sebagai Upaya Penyediaan Informasi di SMA Negeri 1 Katapang , *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat Vol. 3, No. 1, Mei 2014: 36 - 39*
- Saragih, N. (2018). Keterampilan Penggunaan Media Sosial Remaja Ibu Kota. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL JAMBORE NASIONAL KOMUNIKASI II*, 441–451.
- Stanley, J, Baran. (2012). *Pengantar Komunikasi Massa Melek Media dan Budaya (jilid 1 Edisi 5)*, Jakarta : Erlangga.
- Wina Sanjaya. (2016). *Media Komunkasi Pembelajaran*, Jakarta : Prenadamedia Group.